PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR BERSERI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

SKRIPSI

Oleh :

LAHUMA PANE
NPM.22010179

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR BERSERI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

LAHUMA PANE
NPM.22010179

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR BERSERI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

Skripsi ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim penguji Program Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2026

Pembimbing Utama

Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes
NUPTK. 5850763664230262

Pembimbing Pendamping

Ns.Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep
NUPTK. 42497756766230173

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Ns. Natal Fitri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8743762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan

Arinil Hidayah SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lahuma Pane
Nim : 22010179
Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhaap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di Tk Negeri Pembina 2 Sipirok**" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Penulis



Lahuma Pane

IDENTITAS PENULIS

Nama	: Lahuma Pane
Nim	: 22010179
Tempat/Tanggal Lahir	: Parausorat, 27 Juni 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Parausorat, Kecamatan Sipirok

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 102230,Parausorat Sipirok : Lulus 2016
2. Mts Abu Bakar Siddik Sipirok : Lulus 2019
3. MA Abu Bakar Siddik Sipirok : Lulus 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **"**Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok**"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan program sarjana Universitas Aufa Royhan di kota padangsidimpuan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns.Nikmah Kemalasari Pane, M.Kep, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan program sarjana keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
7. Kepala sekolah TK Negeri Pembina 2 Sipirok ibu Efrida sari,S.pd yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Apa tersayang Alm Ampera Pane dan Umak tercinta Leli Suryani Harahap yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi tanpa henti kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
9. Kepada kakak penulis Nurannisa Pane.S,Pd dan adik penulis Amiruddin Pane terima kasih atas doa, kesabaran, dan kebersamaan yang selalu menyertai perjalanan penulis. Di tengah kehilangan dan keterbatasan, kehadira kalian menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan dan tidak menyerah.
10. Kepada keluarga tercinta yang turut membantu atas dukungan semangat, perhatian, dan nasehat yang tiada henti sangat berarti bagi saya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Kepada seluruh keluarga Nantulang Yuli Arisyah Siregar, terimakasih sudah turut membantu atas dukungan semangat, perhatian, dan nasehat

mulai dari saya menempuh pendidikan ini sampai penelitian ini dapat diselesaikan.

12. Sahabat-sahabat tercinta elsa Sumiati Hasibuan, Rika Amalia Ritonga, Kak Selviyani Sihombing, Kak Safitri fauziah Siregar, Elvina Silali Ritonga, Rahmania Juni Angga Daulay, Lanniari Hasibuan . Tatas dukungan, bantuan dan kesedian sebagai tempat berkeluh kesah dan berbagi ilmu.

Dalam penyusunan skripsi ini bersifat membangun. Yang saya harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan proses bimbingan penyusunan proposal penelitian di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

Laporan Peneliti, Januari 2026
Lahuma Pane

Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 2 Sipirok

ABSTRAK

Anak usia 4–5 tahun berada pada fase *Golden Age*, yaitu masa penting dalam perkembangan anak yang memerlukan stimulasi optimal, khususnya dalam kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa berperan penting dalam mendukung proses komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah teknik bercerita menggunakan gambar berseri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Negeri Pembina 2 Sipirok dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling.Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak usia prasekolah. Penerapan teknik bercerita dengan gambar berseri mampu meningkatkan kosakata anak secara bermakna. Dengan demikian, teknik bercerita menggunakan gambar berseri efektif digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

Kata Kunci : Anak prasekolah, gambar berseri, teknik bercerita, perkembangan kosakata, Golden Age.
Referensi : 18 (2019-2025)

NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, January 2026
Lahuma Pane

THE EFFECT OF STORYTELLING TECHNIQUES USING PICTURE SERIES ON VOCABULARY DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

ABSTRACT

Children aged 4–5 years are in the Golden Age phase, a crucial period in child development that requires optimal stimulation, particularly in language abilities. Language skills play an important role in supporting communication, social interaction, and cognitive development in children. One learning method that can be used to improve early childhood language skills is storytelling using picture series. This study aimed to determine the effect of storytelling techniques using picture series on the vocabulary development of preschool children at TK Negeri Pembina 2 Sipirok. This research employed a quantitative method with a one-group pretest–posttest design. The population of this study consisted of all children at TK Negeri Pembina 2 Sipirok, with a total sample of 35 respondents selected using a total sampling technique. The results showed that storytelling techniques using picture series had a significant effect on the vocabulary development of preschool children at TK Negeri Pembina 2 Sipirok, with a p-value of 0.000 (p < 0.05). These findings indicate a significant influence of the use of storytelling techniques with picture series on preschool children's vocabulary development. The application of storytelling techniques using picture series was able to meaningfully increase children's vocabulary. Therefore, storytelling using picture series is effective as a learning method to support language development in preschool children.

Keywords: *Preschool Children, Picture Series, Storytelling Technique, Vocabulary Development,Golden Age*
References: *18 (2019–2025)*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Dan Manfaat 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah 11
2.1.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah 11
2.1.2 Karakteristik Anak Usia prasekolah 12
2.2 Konsep Perkembangan Bahasa 12
2.2.1 Defenisi Perkembangan Bahasa 12
2.2.2 Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah 13
2.2.3 Kosakata Pada Anak Prasekolah 13
2.2.4 Karakteristik Penguasaan Kosakata Anak Prasekolah 14
2.2.5 Cara Mengajarkan Kosakata 16
2.2.6 Jenis Kosakata 17
2.2.7 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata 18
2.3 Konsep Bercerita Menggunakan Gambar Berseri 19
2.3.1 Konsep Bercerita 19
2.3.2 Konsep Media Gambar Berseri 24
2.4 Pengaruh Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah 29
2.5 Kerangka Konsep 30

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN **32**
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian 32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 32
3.2.1 Lokasi Penelitian 32
3.2.2 Waktu Penelitian 32
3.3 Populasi dan Sampel 33
3.3.1 Populasi 33
3.3.2 Sampel 33
3.4 Etika Penelitian 33
3.5 Alat Pengumpulan Data 34
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data 34

3.6 Pengumpulan Data 35
3.6.1 Data Primer 35
3.6.2 Data Sekunder 36
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 36
3.7.1 Tahap Persiapan 36
3.7.2 Tahap Pelaksanaan 37
3.8 Devinisi Operasional 39
3.9 Pengolahan dan Analisa Data 40
3.9.1 Pengolahan Data 40
3.9.2 Analisa Data 41

BAB 4 HASIL PENELITIAN 42
4.1 Analisa Univariat 42
4.1.1 Karakteristik Responde 42
4.2 Analisa Bivariat 43

BAB 5 PEMBAHASAN 44
5.1 Analisa Univariat 44
5.1.1 Karakteristik Responden 44
5.2 Analisa Bivariat 46
5.2.1 Perkembangan Kosakata Anak Sebelum Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri 46
5.2.2 Perkembangan Kosakata Anak Sesudah Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri 48
5.2.3 Pengaruh Penggunaan Terknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di Tk Negeri Pembina 2 Sipirok 49

BAB 6 PENUTUP 52
6.1 Kesimpulan 52
6.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadawal Dan Waktu Penelitian 33
Tabel 3.2 Defenisi Operasional..... 39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak Di Tk Negeri..... 42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Intervensi Bercerita Dengan Gambar Berseri (N =35)..... 43
Tabel 4.3 Hasil Analisa Uji Wilcoxon Pretest Dan Postest Tentang Perkembangan Kosakata Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri di TK Negeri Pembina 2 Sipirok. 43

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangdisimpuan
Lampiran 2. Surat balasan izin penelitian dari Tk Negeri Pembina 2 Sipirok
Lampiran 3. Pernyataan bersedia menjadi responden
Lampiran 4. Lembar permohonan menjadi responden
Lampiran 5. Sop bercerita menggunakan gambar seri pada anak usia prasekolah
Lampiran 6. Lembar observasi penguasaan kosakata anak
Lampiran 7. Lembar observasi pretest dan postest
Lampiran 8. Master tabel Pengaruh Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Presekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok
Lampiran 9. Statistika
Lampiran 10. Cerita gambar berseri
Lampiran 11. Dokumentasi penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu dalam tahap awal kehidupan yang memiliki potensi besar yang masih perlu dikembangkan secara optimal. Pada usia 4-5 tahun, anak berada dalam fase yang dikenal sebagai *Golden Age* atau masa keemasan, yakni periode penting di mana perhatian terhadap tumbuh kembang anak perlu ditingkatkan secara intensif. Untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal, diperlukan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik usia tersebut. Dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat menentukan, karena pada masa ini anak lebih mudah diarahkan ke arah yang positif. Pendidikan pada usia dini juga menuntut tingkat kesabaran yang tinggi, mengingat proses internalisasi konsep pada anak memerlukan pengulangan secara konsisten. Ketika suatu konsep berhasil ditanamkan, maka akan tertanam kuat dalam ingatan anak dan sulit untuk dihilangkan, layaknya pahatan pada batu (Maharani. et al., 2019)

Perkembangan anak usia dini ada enam yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting. Berdasarkan keenam aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang disekitarnya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya (Maharani. et al., 2019).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 gangguan perkembanganbahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan. Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif semakin meningkat di Benua Asia dan Afrika (Batubara, 2023).

Menurut (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun yang tinggal di Benua Asia dan Afrika tidak memenuhi potensi perkembangan. Masalah perkembangan anak tersebut seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%,sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Ayu & Widayanti, 2019). Tahun 2023 prevalensi speech delay pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5- 8%. Hal ini berarti, sekitar 5-8 dari 100 anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan bicara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk Sumatera Utara pada kelompok usia 0–4 tahun tercatat sebanyak 1.375.893 jiwa, sementara kelompok usia 5–9 tahun mencapai 1.360.326 jiwa. Jika mengacu pada rentang usia prasekolah yang umumnya berada pada kisaran 3–6 tahun, maka dapat diperkirakan bahwa jumlah anak usia prasekolah di Sumatera Utara berkisar lebih dari satu juta jiwa. Namun, tidak semua anak dalam kelompok usia tersebut mengikuti layanan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Penelitian di Amerika Serikat melaporkan jumlah keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan

melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19%. Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan bicara yang terjadi pada anak-anak semakin meningkat. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24% (Wardani et al., 2023).

Menurut data resmi dari BPS Kabupaten Tapanuli Selatan dalam publikasi *Kecamatan Sipirok Dalam Angka 2024*, populasi anak-anak di rentang usia 0–4 tahun di Kecamatan Sipirok berjumlah 29.916 jiwa, yang merepresentasikan sekitar 9,94 % dari keseluruhan penduduk di wilayah tersebut. Angka ini dianggap mencerminkan komposisi populasi prasekolah meskipun tidak mencakup seluruh rentang usia 3–6 tahun. Selain itu, data dari Kemendikbudristek mencatat keberadaan sebanyak 22 lembaga PAUD formal di Sipirok, terdiri dari 17 TK setara dan 5 Kelompok Bermain, yang menunjukkan adanya infrastruktur pendidikan anak usia dini yang tersedia tetapi belum diketahui rasio partisipasi pendidikannya secara spesifik.

Mengingat bahwa kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang anak pada masa usia dini, maka diperlukan suatu pendekatan atau metode yang tepat, terencana, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, guna membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicar secara optimal sebagai bagian dari aspek perkembangan bahasa yang lebih luas (Maharani. et al., 2019).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi berbagai metode, antara lain kegiatan bercerita, bernyanyi, darmawisata, bermain peran, peragaan

atau demonstrasi, pemberian tugas, serta latihan-latihan tertentu. Salah satu metode yang dianggap cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini adalah melalui kegiatan bercerita. Hal ini dikarenakan aktivitas bercerita sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap dunia imajinasi serta cerita-cerita yang mengandung peristiwa menarik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah atau belum berkembang secara optimal (Ayu & Widayanti, 2019).

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dinilai sangat efektif dalam mendukung proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penggunaan metode ini tidak hanya berperan dalam menstimulasi daya imajinasi dan minat anak terhadap kegiatan mendengarkan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kosakata yang dimiliki anak. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak secara tidak langsung akan terpapar oleh beragam kosakata baru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali, memahami, serta menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang sesuai. Selain itu, metode ini juga membantu anak dalam melatih kemampuan artikulasi atau pengucapan kata-kata dengan benar, serta mendorong mereka untuk mulai menyusun dan merangkai kalimat secara runtut dan logis sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa yang mereka alami. Dengan demikian, bercerita menjadi sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik (Zaluhu et al., 2024)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 2 Sipirok, diperoleh temuan bahwa dari 10 anak prasekolah yang diwawancarai, sebanyak 4 orang anak menunjukkan kemampuan kosakata yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan mereka dalam merespons pertanyaan yang diberikan secara lisan, di mana anak-anak tersebut tampak belum mampu menggunakan kosakata secara maksimal untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga menunjukkan sikap malu-malu, enggan berbicara, dan kurang percaya diri ketika berinteraksi secara verbal, yang semakin memperkuat indikasi bahwa penguasaan kosakata mereka masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fitria, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dan dapat melakukan komunikasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait isi dari cerita. Proses pembelajaran melalui bercerita menggunakan media gambar berseri lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, karena media gambar berseri dapat memotivasi anak untuk bebas mengekspresikan dirinya dalam menyampaikan cerita. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa dari 10 anak, sebanyak 4 anak (40%) telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 70%, dan pada siklus III mengalami peningkatan lebih lanjut hingga mencapai

90%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ayu & Widayanti, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan penyajian gambar berseri yang mengangkat tema kesehatan sehingga anak tertarik untuk mengetahui hal-hal baru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar p-value = 0,000 ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media gambar berseri di Taman Kanak-Kanak Sudha Kumara Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qomariah & Kamtini, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena media gambar berseri mampu merangsang daya imajinasi serta memperkuat daya ingat anak terhadap kata-kata baru yang diperkenalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan bercerita anak. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata keterampilan bercerita pada kelas eksperimen sebesar 25,43, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 20,19. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita anak yang diberikan perlakuan menggunakan media gambar berseri dibandingkan dengan anak yang tidak menggunakan media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah di Tk Negeri pembina 2 Sipirok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok"

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1. **Tujuan**

   Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini di bagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus

   1. Tujuan umum

      Mengetahui pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

   2. Tujuan Khusus

      a. Mengetahui perkembangan kosakata anak prasekolah sebelum dilakukan teknik bercerita menggunakan gambar berseri.

      b. Mengetahui perkembangan kosakata anak prasekolah sesudah dilakukan teknik bercerita menggunakan gambar berseri.

      c. Mengetahui pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

2. Manfaat

Manfaat pada penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu manfaat secara teoris dan manfaat secara praktis

1. Manfaat teoris
    a. Memberikan Kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan teori terkait strategi pembelajaran berbasis visual dan naratif yang efektif dalam merangsang aspek kebahasaan anak.Menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak prasekolah.
    b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan metode, desain penelitian, serta teknik analisis data pada penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan mendorong dilakukannya penelitian

lanjutan dengan pengembangan variabel atau media pembelajaran yang berbeda.

c. Menambah Wawasan dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Anak Usia DiniHasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan peneliti lain mengenai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui data dan analisis yang disajikan, diharapkan muncul ide-ide baru untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Memberikan Informasi yang Relevan bagi Pendidik di TK Negeri Pembina 2 Sipirok Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru-guru di TK Negeri Pembina 2 Sipirok mengenai efektivitas teknik bercerita dengan bantuan gambar berseri dalam meningkatkan kosakata anak. Guru dapat memahami secara lebih konkret bagaimana metode ini bekerja serta bagaimana mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

b. Menjadi Acuan dalam Perencanaan Program Pembelajaran yang Lebih Terstruktur dan Efektif Dengan adanya hasil penelitian ini, guru dapat terbantu dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak prasekolah. Strategi yang digunakan

dapat diterapkan sebagai bagian dari kegiatan rutin kelas untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, dan penguasaan kosakata.

c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di TK Negeri Pembina 2 SipirokImplementasi teknik bercerita menggunakan media gambar berseri yang terbukti efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan bahasa anak, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi guru-anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap proses pendidikan di satuan PAUD, khususnya di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada dalam rentang usia 3 hingga 6 tahun. Tahap ini sering disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada periode ini terjadi percepatan yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Andriani et al., 2019).

Masa prasekolah merupakan tahap yang krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Tahapan ini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak pada fase-fase kehidupan berikutnya. Namun, tidak semua anak mampu melewati masa ini dengan perkembangan yang optimal. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan timbulnya hambatan dalam proses perkembangan anak.Perkembangan sendiri dapat diartikan dimulai sejak kelahiran hingga akhir hayat. Anak usia prasekolah mengalami percepatan perkembangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, motorik, bahasa, serta sosial-emosional. Masa prasekolah dimulai dari kemampuan anak untuk berdiri hingga memasuki usia sekolah, dan umumnya ditandai dengan tingginya tingkat aktivitas serta rasa ingin tahu. Pada periode ini, terjadi pertumbuhan yang signifikan baik secara fisik maupun dalam aspek kepribadian. Selain itu, perkembangan keterampilan motorik juga berlangsung secara konsisten sepanjang fase ini (Noviandry et al., 2024).

2.1.2 Karakteristik Anak Usia prasekolah

Anak prasekolah atau anak usia 4–5 tahun tergolong dalam tahap usia dini yang memiliki karakteristik sebagai individu yang unik. Pada usia ini, anak menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, serta bahasa dan komunikasi, yang berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dialaminya.Dalam aspek kognitif, anak mulai mampu mengidentifikasi dan membedakan jenis kata, seperti kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Sementara itu, pada aspek sosial-emosional, anak mulai belajar menunjukkan sikap saling menghargai, contohnya ketika teman sedang tampil di depan kelas, anak-anak lainnya belajar untuk tidak berbicara sendiri.Pada aspek perkembangan fisik motorik, aktivitas seperti memegang media gambar seri dapat membantu melatih koordinasi motorik halus anak. Sedangkan dalam aspek perkembangan bahasa, penggunaan media gambar seri mampu merangsang peningkatan kosakata, karena anak didorong untuk menyebutkan berbagai objek atau hal yang terdapat dalam gambar tersebut (Ayu & Widayanti, 2019).

2.2 Konsep Perkembangan Bahasa

2.2.1 Defenisi Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi antarmanusia. Selain sebagai media penyampaian informasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengemukakan pendapat serta menyampaikan argumen kepada pihak lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sosial yang signifikan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat secara luas. Dalam interaksi komunikasi, baik komunikator maupun komunikan dituntut memiliki kompetensi berbahasa

agar dapat memahami dan menyampaikan isi pembicaraan secara efektif.Bahasa menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi serta mengkaji berbagai persoalan sosial yang muncul dalam proses komunikasi. Dengan demikian, bahasa tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi dan diarahkan oleh para penggunanya. Di sinilah letak pentingnya peran bahasa sebagai elemen fundamental dalam keberhasilan komunikasi.(Mailani et al., 2022)

2.2.2 Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah

Pengembangan bahasa anak adalah usaha kegiatan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Setiap anak memiliki bakat berbahasa yang diturunkan secara genetik. Melalui aktivitas interaksi dalam suatu masyarakat, bakat bahasa yang dimiliki seseorang akan dibentuk, dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ayu & Widayanti, 2019)

2.2.3 Kosakata Pada Anak Prasekolah

Kosakata merupakan kumpulan seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa, serta mencerminkan kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang, baik sebagai pembicara maupun penulis. Selain itu, kosakata juga mencakup istilah-istilah yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Penguasaan kosakata menjadi aspek penting dalam berbahasa, karena berperan dalam mendukung kelancaran komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kosakata tidak dapat dipisahkan dari kata itu sendiri.Kata dipahami sebagai satuan bahasa yang berdiri sendiri dan memiliki bentuk bebas, serta menjadi unsur utama dalam struktur bahasa. Dengan demikian, kosakata terdiri dari kata-kata yang memiliki makna

dan membentuk landasan dalam penggunaan bahasa yang efektif. Penguasaan kosakata pada anak memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik serta keberhasilan anak di lingkungan sekolah. Semakin luas perbendaharaan kata yang dikuasai anak, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap kosakata yang dimilikinya. Rendahnya kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak diduga disebabkan oleh kecenderungan orang tua yang lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan anak, sementara penggunaan bahasa Indonesia cenderung minim dalam interaksi sehari-hari. (Zahro et al., 2020)

2.2.4 Karakteristik Penguasaan Kosakata Anak Prasekolah

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata secara tepat melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung peserta didik dalam memahami makna kata secara utuh. Dalam konteks komunikasi, penguasaan kosakata menjadi aspek yang esensial karena dengan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu menyampaikan pesan secara baik dan lancar (Zahro et al., 2020). Secara umum, kekayaan kosakata yang dimiliki oleh seseorang dianggap sebagai cerminan dari tingkat intelegensi dan latar belakang pendidikan. Tingkat penguasaan kosakata dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemula: sekitar 1.000 kosakata,
2. Tingkat menengah: sekitar 3.000 kosakata,
3. Tingkat lanjutan: sekitar 6.000 kosakata, dan Tingkat penyempurnaan: penguasaan kosakata tidak terbatas.

Terdapat empat langkah utama dalam menguasai kosakata, yaitu:

1. Mengenali, yaitu proses memahami atau mengetahui makna kata yang diucapkan oleh orang lain.
2. Mendengarkan, yakni kemampuan menyimak dan menangkap pesan verbal yang disampaikan oleh orang lain secara efektif.Melafalkan, yaitu mengucapkan kata dengan tepat agar dapat dimengerti oleh lawan bicara.
3. Memahami atau mengartikan, yaitu proses menafsirkan atau memberi makna terhadap suatu kata.

Lingkungan sekitar anak akan bermakna apabila anak mampu mengenali dan memahami nama-nama benda, situasi, maupun pengalaman pribadi. Ketika anak dapat menggunakan kata-kata untuk menjelaskan pengalaman atau menyebutkan benda di sekelilingnya, hal tersebut membantu dalam pembentukan ide dan gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa menjadi sarana penting dalam proses ini, karena melalui bahasa, anak tidak hanya memahami maksud pembicara, tetapi juga mampu mengekspresikan diri. Anak dapat mengungkapkan gagasannya melalui berbagai bentuk ekspresi, seperti bermain peran, bernyanyi, maupun seni visual seperti menggambar (Zahro et al., 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata anak usia dini, khususnya pada rentang usia tiga hingga enam tahun, berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini sejalan dengan tingginya rasa ingin tahu anak pada masa tersebut, sehingga mendukung kemampuan berbahasa mereka secara optimal (Zahro et al., 2020)

2.2.5 Cara Mengajarkan Kosakata

Perolehan kosakata pada anak sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka dengar dan alami secara langsung. Salah satu metode yang efektif dalam pengembangan kosakata anak adalah melalui aktivitas bermain. Permainan yang dirancang secara khusus dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif, karena memungkinkan anak untuk menyebutkan nama-nama benda dalam konteks yang konkret. Keterlibatan aktif anak dalam permainan akan memperkaya pengalaman mereka, yang pada gilirannya akan mempercepat perkembangan kosakata.Untuk menstimulasi pemerolehan kosakata anak, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menentukan kata-kata baru yang akan dikenalkan kepada anak dan mencatat daftar kata tersebut;
2. Mengintegrasikan kata-kata tersebut ke dalam cerita atau narasi yang relevan, serta mengulanginya dalam konteks yang tepat agar anak memahami maknanya secara utuh;
3. Mengucapkan kata-kata tersebut dengan pelafalan yang jelas dan penekanan tertentu agar anak dapat mengenalinya sebagai kosakata baru;
4. Memeriksa pemahaman anak terhadap kata-kata tersebut dengan mengajukan pertanyaan kontekstual, seperti “Apa yang kecil mungil, seperti adik Intan?” atau “Seberapa kecil benda itu?”(Ayu & Widayanti, 2019)

2.2.6 Jenis Kosakata

1. Kata Benda

Kata benda merupakan jenis kata yang merujuk pada manusia, hewan, objek, konsep, maupun suatu pengertian. Anak usia prasekolah umumnya telah memiliki pemahaman mengenai berbagai nama benda yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Sebagian besar kosakata benda yang dikenal anak pada tahap ini bersifat konkret atau nyata, serta kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempermudah anak dalam mengingat dan mengenali benda tersebut. Contoh kata benda yang umum dikenal oleh anak antara lain: gambar, ibu, adik, melati, buku, capung, jeruk, apel, nanas, pilot, sungai, mobil, bapak, kambing, sapi, kursi, pintu, dan jendela.

2. Kata Kerja

Kosakata kerja yang dikuasai oleh anak prasekolah umumnya berkaitan dengan aktivitas atau tindakan yang sering mereka lakukan dalam keseharian. Kata kerja tersebut mencerminkan rutinitas yang akrab dengan kehidupan anak, seperti bangun, membaca, mandi, makan, tidur, minum, bekerja, pulang, membeli, dan berlari.

3. Kata Sifat

Kata sifat adalah jenis kata yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi dari suatu benda. Anak-anak prasekolah mulai diperkenalkan dengan berbagai kata sifat yang umum digunakan untuk menggambarkan perasaan, kondisi fisik, maupun perilaku. Contoh kata sifat yang dikenal anak di antaranya adalah cantik, sakit, nakal, lupa, kaget, sehat, pintar, takut, dan baik (Ayu & Widayanti, 2019)

2.2.7 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata pada anak usia dini tidak lepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kesehatan Anak

   Kondisi kesehatan anak memiliki dampak langsung terhadap proses tumbuh kembang, termasuk perkembangan bahasanya. Anak yang tumbuh dengan kondisi fisik yang sehat cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang optimal, sehingga perbendaharaan katanya pun bertambah secara alami.

2. Tingkat Intelegensi

   Kemampuan intelektual, khususnya daya ingat, memegang peranan penting dalam proses perolehan kosakata pada anak prasekolah. Pada masa ini, anak sedang berada dalam fase perkembangan bahasa yang pesat, sehingga informasi yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran mudah tersimpan dalam ingatan mereka.

3. Jenis Kelamin

   Jenis kelamin turut memberikan pengaruh terhadap jumlah kosakata yang dikuasai anak. Umumnya, anak perempuan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan anak perempuan yang lebih aktif secara verbal, sedangkan anak laki-laki cenderung lebih tertutup dalam berkomunikasi.

4. Status Sosial Ekonomi Keluarga

   Kondisi sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi sejauh mana stimulasi dan sarana pendukung bahasa diberikan kepada anak. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap

fasilitas belajar, asalkan orang tua atau pengasuh secara aktif mendukung perkembangan bahasa anak.

5. Lingkungan Sosial

   Lingkungan tempat anak tumbuh juga memiliki peranan penting dalam pemerolehan bahasa. Anak akan belajar dan menyerap bahasa dari orang-orang di sekitarnya. Misalnya, apabila anak tumbuh di lingkungan yang menggunakan Bahasa Indonesia, maka besar kemungkinan anak akan menggunakan Bahasa Indonesia pula. Sebaliknya, anak yang berada di lingkungan yang menggunakan bahasadaerah akan cenderung menguasai bahasa daerah tersebut. Selain bahasa, lingkungan juga mempengaruhi kebiasaan dan cara berpikir anak.(Ayu & Widayanti, 2019)

2.3 Konsep Bercerita Menggunakan Gambar Berseri

2.3.1 Konsep Bercerita

2.3.1.1 Definisi Cerita

Cerita adalah tuturan tentang suatu peristiwa atau kejadian, baik nyata maupun fiksi, yang disusun dalam bentuk narasi.Bercerita merupakan suatu aktivitas komunikasi lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan menggunakan alat bantu maupun tanpa alat, untuk menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng. Aktivitas ini bersifat menyenangkan bagi pendengar karena penyampaian cerita dilakukan dengan cara yang menarik. Kegiatan bercerita dapat dimanfaatkan oleh orang tua maupun pendidik sebagai media pembentukan karakter dan pendidikan anak melalui pendekatan transmisi budaya (cultural transmission approach).Melalui cerita, nilai-nilai moral dan luhur dapat ditanamkan dalam diri anak dengan mendorong pemahaman terhadap makna serta

tujuan dari cerita tersebut. Minat anak terhadap cerita umumnya mulai berkembang saat mereka mulai memahami berbagai peristiwa di sekelilingnya dan kemampuan memori mereka mulai dapat merekam informasi, yang biasanya terjadi pada rentang usia 4 hingga 6 tahun (Mailani et al., 2022).

Bercerita dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan gambaran atau uraian mengenai peristiwa tertentu. Dengan kata lain, aktivitas bercerita merupakan bentuk penyampaian pengalaman atau kejadian yang pernah dialami. Dalam penerapannya, metode bercerita memerlukan persiapan dan pelatihan yang matang. Persiapan tersebut mencakup pemahaman terhadap isi cerita serta kemampuan dalam menyampaikannya. Oleh karena itu, diperlukan latihan secara berkelanjutan, khususnya dalam penggunaan intonasi dan modulasi suara, guna menarik perhatian anak.Selain itu, pemilihan tema cerita juga harus disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak agar lebih relevan dan mudah dipahami (Mailani et al., 2022)

2.3.1.2 Durasi Bercerita

Penerapan metode bercerita pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Pada kelompok usia 5–6 tahun, durasi bercerita idealnya berkisar antara 15 hingga 20 menit. Pemilihan tema serta judul cerita harus relevan dan sesuai dengan nilai moral yang ingin ditanamkan. Selain itu, suasana saat proses bercerita juga perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak secara optimal (Oktari, 2013).

Dalam buku Terapi Mendongeng, dijelaskan bahwa kegiatan bercerita dapat disesuaikan berdasarkan tahapan usia anak. Pengelompokan usia tersebut

mencakup anak usia 1–4 tahun, 4–8 tahun, dan 8–12 tahun. Untuk anak berusia 1–4 tahun, durasi bercerita yang disarankan berkisar antara 5 hingga 7 menit. Sementara itu, anak yang berusia antara 4 hingga 8 tahun membutuhkan waktu bercerita sekitar 10 sampai 15 menit. Adapun untuk anak berusia 8 sampai 12 tahun, waktu yang ideal untuk menyampaikan cerita adalah sekitar 25 hingga 30 menit. Penyesuaian waktu ini penting dilakukan agar materi cerita dapat diterima secara optimal sesuai dengan kemampuan konsentrasi dan perkembangan usia anak (Ayu & Widayanti, 2019)

2.3.1.3 Manfaat Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita memberikan berbagai manfaat bagi anak, antara lain membantu memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan mendorong anak untuk mengekspresikan isi cerita sesuai dengan karakter tokoh dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, bercerita juga berperan dalam membangun kepercayaan diri anak untuk tampil di hadapan orang lain. Manfaat bercerita tidak hanya berdampak pada perkembangan individu anak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan sosialnya di lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut, aktivitas bercerita dapat mengembangkan imajinasi, keterampilan berbahasa, aspek sosial, moral, religiusitas,emosi, motivasi berprestasi, serta melatih fokus dan konsentrasi anak. Bagi anak usia dini, khususnya balita yang berada pada tahap awal perkembangan bahasa, kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memperkaya perbendaharaan kata dan melatih kemampuan berbicara. Melalui cerita, anak memperoleh paparan kosakata baru dan belajar mengucapkannya secara tepat.

Dengan demikian, bercerita tidak hanya berdampak pada aspek intelektual anak, tetapi juga pada perkembangan psikologisnya. Dari sisi kognitif, kegiatan ini mampu menstimulasi daya imajinasi serta kemampuan berpikir dan berbicara anak secara lebih kreatif dan terstruktur (Ayu & Widayanti, 2019).

2.3.1.4 Jenis-Jenis Cerita Anak

Ada beraneka ragam jenis cerita anak diantaranya yaitu :

1. Fiksi Sain

   Fiksi sains merupakan bentuk cerita yang berangkat dari hipotesis yang didasarkan pada berbagai inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pula unsur pseudo-sains dan pseudo-teknologi. Sebagai bagian dari genre cerita fantasi, fiksi sains terkadang sulit dibedakan apakah sepenuhnya bersifat fantasi atau memiliki landasan ilmiah.

2. Cerita Rakyat

   Cerita atau cerita rakyat (folktales, folklore) merupakan salah satu bentuk dari karya sastra tradisional. Dahulu, cerita disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi, misalnya oleh orang tua kepada anak-anaknya. Proses pewarisan ini menyebabkan munculnya berbagai versi cerita, meskipun inti kisahnya relatif tetap.

3. Cerita Realisme Realisme

   Dalam karya sastra dipahami sebagai pendekatan yang menghadirkan cerita seolah-olah benar-benar dapat terjadi dalam kehidupan nyata, meskipun tidak berarti peristiwa tersebut benar-

benar pernah terjadi. Rangkaian peristiwa yang disajikan dalam cerita bersifat logis dan dapat diterima oleh akal sehat. Cerita merefleksikan berbagai kejadian, tindakan, serta interaksi antartokoh yang ditampilkan secara meyakinkan, sehingga tampak realistis. Penyelesaian dalam cerita pun dirancang sedemikian rupa agar tetap masuk akal dan dapat diterima secara logis oleh pembaca (plausibel).Dalam konteks penyajiannya kepada pembaca, perbedaan tersebut sebenarnya tidak terlalu menjadi fokus utama Meskipun fiksi sains seringkali dikemas dengan keyakinan melalui pendekatan ilmiah yang masuk akal (plausibel), cerita ini tetap mengandung unsur yang belum dapat dipastikan kebenarannya secara empiris.

4. Sastra Tradisional

   Dongeng atau dongeng rakyat (folktales,folklore) merupakan salah satu bentuk daricerita tradisional . Pada masa lampau dongeng diceritakan oleh, misalnya orang tuakepada anaknya, secara lisan dan turuntemurun sehingga selalu terdapat variasipenceritaan walau isinya kurang lebih sama .Dongeng pun hadir terutama karena dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral,konflik kepentingan antara baik dan buruk,dan yang baik pada akhirnya pasti menang

5. Fabel

   Fabel (fable) adalah cerita binatang yangdimaksudkan sebagai personifikasi karaktermanusia. Binatang-binatang yang

dijadikantokoh cerita dapat berbicara, bersikap, danberperilaku sebagaimana halnya manusia .Pada umumnya cerita fabel tidak panjang,dan secara jelas mengandung ajaran moral,dan pesan moral itu secara nyata biasanyaditempatkan pada bagian akhir cerita . Tujuanpenyampaian dan atau ajaran moral inilahyang menjadi fokus penceritaan dan sekaligus yang menyebabkan hadirnya fabel ditengah masyarakat (Nurgiyantoro, 2004)

2.3.2 Konsep Media Gambar Berseri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar berseri termasuk salah satu jenis media visual berbentuk gambar datar yang bertujuan untuk menunjang perkembangan kemampuan berbahasa anak. Media ini terdiri atas beberapa gambar yang disusun secara berurutan, menggambarkan suatu alur cerita atau peristiwa tertentu. Setiap gambar saling berkaitan dan membentuk kesinambungan cerita, sehingga anak dapat memahami urutan kejadian secara logis dan terstruktur melalui visualisasi yang disajikan (Ayu & Widayanti, 2019).

2. Fungsi Media Gambar Seri

Media gambar seri memiliki sejumlah fungsi penting yang mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi Atensi Fungsi utama dari media gambar seri adalah sebagai alat untuk menarik serta memfokuskan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran. Visualisasi yang ditampilkan melalui gambar dapat membantu siswa dalam memusatkan konsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar tersebut

b. Fungsi Kognitif Secara emosional, media gambar seri mampu menumbuhkan minat dan rasa senang siswa terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kenikmatan yang dirasakan siswa ketika membaca teks yang disertai dengan gambar, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

c. Fungsi Kognitif

Gambar seri juga memiliki peran dalam mendukung aspek kognitif siswa, yaitu dengan memfasilitasi pemahaman dan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan. Penyajian visual membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran karena informasi yang divisualisasikan lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

d. Fungsi Kompensatori

Media gambar seri dapat berfungsi sebagai alat bantu kompensasi, khususnya bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Penelitian menunjukkan bahwa gambar yang memberikan konteks terhadap teks mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan, mengorganisasikan informasi, serta mengingat kembali isi materi yang telah dipelajari (Ayu & Widayanti, 2019).

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar Berseri

Penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bercerita atau pengembangan keterampilan berbahasa, memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan. Beberapa kelebihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa

Media gambar seri mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bercerita secara lebih terstruktur. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelengkapan unsur-unsur cerita yang disampaikan oleh siswa, seperti kejelasan tokoh, urutan peristiwa, dan latar cerita. Selain itu, alur cerita yang disampaikan pun menjadi lebih runtut serta menunjukkan adanya hubungan yang padu antara satu gambar dengan gambar lainnya.

b. Meningkatkan Pemahaman terhadap Isi Cerita

Penggunaan gambar seri juga dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita secara lebih mendalam. Dengan dukungan visual yang konkret, siswa lebih mudah menangkap makna dan inti dari cerita yang disampaikan, sehingga proses interpretasi terhadap isi gambar menjadi lebih optimal.

c. Menambah Daya Tarik Pembelajaran

Media gambar seri memiliki daya tarik tersendiri karena umumnya disajikan dalam bentuk visual berwarna. Keberagaman warna dan bentuk gambar memberikan variasi dalam pembelajaran yang dapat mengurangi kejenuhan serta mendorong minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

d. Menyajikan Cerita dengan Lebih Mudah dan Terstruktur

Gambar seri memungkinkan guru maupun siswa untuk menyampaikan cerita secara lebih sistematis. Setiap gambar dalam rangkaian gambar seri memiliki keterkaitan peristiwa yang logis dan runtut, sehingga memudahkan siswa dalam memahami alur dan perkembangan cerita secara menyeluruh.

e. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Melalui aktivitas bercerita menggunakan gambar seri, siswa terdorong untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara, terutama dalam hal penyusunan kalimat, pengucapan, dan kelancaran berbicara di depan orang lain. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar seri juga memiliki kekurangan Kelemahan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran

Meskipun media gambar seri memiliki berbagai kelebihan, namun penggunaannya juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya di kelas:

1) Ketergantungan pada Kelengkapan Gambar

Salah satu kelemahan utama dari media gambar seri adalah ketergantungannya pada kelengkapan rangkaian gambar. Jika terdapat satu atau lebih gambar yang hilang dari urutan, maka media tersebut menjadi kurang efektif untuk digunakan. Hal ini dapat mengganggu alur cerita serta mengurangi pemahaman siswa terhadap keseluruhan isi cerita.

2) Menuntut Kemampuan Bahasa yang Lebih Tinggi dari Guru atau Penyaji

Penyampaian cerita melalui media gambar seri juga memerlukan penguasaan bahasa yang baik dari guru atau siswa yang berperan sebagai pencerita. Tanpa kemampuan bahasa yang memadai, pesan yang ingin disampaikan melalui gambar dapat tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini menuntut adanya latihan dan pembiasaan dalam penggunaan bahasa lisan secara tepat, jelas, dan komunikatif (Noviandry et al., 2024)

4. Teknik Bercerita Dengan Gambar Berseri

Adapun langkah-langkah dalam penerapan teknik bercerita menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut:

a. Anak-anak dibimbing untuk mengatur posisi duduk yang nyaman dan sesuai agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
b. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memperhatikan guru atau peneliti saat menyiapkan media gambar seri sebagai alat bantu bercerita.
c. Guru memberikan motivasi agar anak-anak tertarik dan siap untuk menyimak cerita yang akan disampaikan.
d. Anak-anak kemudian mendengarkan cerita sambil memperhatikan gambar yang ditampilkan oleh guru atau peneliti secara seksama.
e. Penyampaian cerita dilakukan secara runtut berdasarkan urutan gambar, mulai dari gambar pertama hingga gambar terakhir. Pada saat menjelaskan satu gambar, gambar lainnya tidak diperlihatkan untuk menjaga fokus anak terhadap alur cerita. Sebagai contoh, saat menyampaikan cerita berdasarkan gambar pertama, gambar kedua, ketiga, dan keempat disembunyikan; demikian pula pada gambar-gambar berikutnya.
f. Setelah seluruh cerita selesai disampaikan, seluruh gambar dari urutan pertama hingga keempat diperlihatkan kembali secara bersamaan kepada anak-anak.
g. Anak-anak kemudian diberikan kesempatan untuk mengemukakan kesimpulan mereka mengenai isi cerita yang telah disampaikan.

h. Guru atau peneliti melengkapi dan menguatkan kesimpulan yang telah diutarakan oleh anak agar makna cerita dapat dipahami secara utuh.

i. Pada tahap akhir, guru atau peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita, tokoh-tokoh yang terlibat, serta memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri (Ayu & Widayanti, 2019).

2.4 Pengaruh Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah

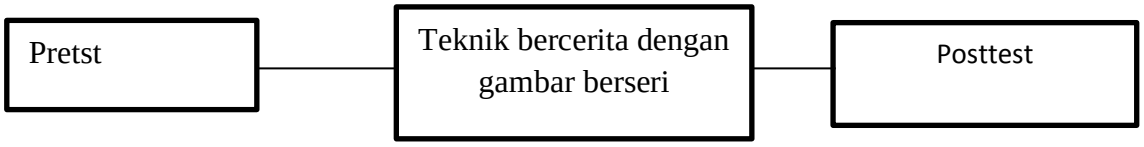
Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fitria, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dan dapat melakukan komunikasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait isi dari cerita. Proses pembelajaran melalui bercerita menggunakan media gambar berseri lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, karena media gambar berseri dapat memotivasi anak untuk bebas mengekspresikan dirinya dalam menyampaikan cerita.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ayu & Widayanti, 2019) menunjukkan bahwa menggunakan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan penyajian gambar berseri yang mengangkat tema kesehatan sehingga anak tertarik untuk mengetahui hal-hal baru. Media gambar berseri juga disediakan beraneka ragam dan berwarna-warini sehingga menarik perhatian anak untuk bercerita.

Kelebihan media gambar berseri yaitu melatih kemampuan berbicara anak, sehingga bahasa lisan yang dimiliki oleh anak usia dini berkembangterkait isi dari cerita. Proses pembelajaran melalui bercerita menggunakan media gambar berseri lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, karena media gambar berseri dapat memotivasi anak untuk bebas mengekspresikan dirinya dalam menyampaikan cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qomariah & Kamtini, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena media gambar berseri mampu merangsang daya imajinasi serta memperkuat daya ingat anak terhadap kata-kata baru yang diperkenalkan. Dalam proses pembelajaran, gambar-gambar yang disusun secara runtut dan logis memudahkan anak dalam memahami konteks cerita serta makna dari kosakata yang digunakan. Selain itu, media gambar berseri juga memberikan visualisasi konkret terhadap konsep-konsep yang masih abstrak bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah mengasosiasikan kata dengan gambar yang relevan. Dengan demikian, media ini tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam memperkaya perbendaharaan kosakata.

2.5 **Kerangka Konsep**



Skema 2.1 Kerangka konsep

Ha: Ada pengaruh teknik bercerita menggunakan gambara berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok

Ho: Tidak ada pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan anak prasekolah di TK Negeri Pemnbina 2 Sipirok

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu desain penelitian di mana subjek hanya terdiri dari satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, dilakukan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan atau intervensi, dan diakhiri dengan pengukuran kembali (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat efektivitas intervensi yang diberikan terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di TK Negeri Pembina 2 Sipirok,Parausorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Sipirok karena tempat tersebut belum banyak menggunakan teknik bercerita dengan gambar berseri. Lokasi ini dipilih untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik tersebut dalam membantu anak prasekolah mengembangkan kosakata mereka.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juli 2025 sampai Januari 2026.Berikut adalah table mengenai jadwal penelitian.

Tabel 3.1 Jadawal Dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu penelitian							
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pelaksanaan penelitian								
5	Penulisan Hasil Proposal								
6	Ujian Hasil								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan ojek penelitian atau objek yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan semua anggota populasi dapat dijangkau serta diikutsertakan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh tanpa perlu dilakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

   Adalah bentuk persetujuan yang diberikan oleh responden setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko dari penelitian. Persetujuan ini dibuktikan melalui penandatanganan

lembar persetujuan oleh responden sebagai bentuk kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Aspek anonimitas dijaga dengan tidak mencantumkan nama responden pada instrumen penelitian. Sebagai gantinya, setiap responden diberikan kode tertentu guna menjaga identitas pribadi, sehingga data yang dikumpulkan tidak dapat dihubungkan langsung dengan individu tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden selama proses penelitian berlangsung. Setiap data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan disajikan tanpa mengungkap identitas atau informasi pribadi responden (Manurung, 2022).

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data (Versi Parafrase dan Gabungan) Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen utama yang dirancang untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai perkembangan kosakata anak prasekolah setelah diberikan perlakuan berupa teknik bercerita menggunakan gambar berseri. Instrumen-instrumen tersebut meliputi:

1. Tes Kosakata (Pre-test dan Post-test)

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata anak sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak prasekolah, seperti menunjuk gambar

sesuai perintah, menyebutkan nama benda, atau menjawab pertanyaan sederhana dari cerita yang telah disampaikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan jumlah dan pemahaman kosakata setelah diberikan stimulus berupa cerita bergambar seri (Resteulina Zaluhu et al., 2024).

2. Lembar Observasi Perilaku Bahasa

   Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung penggunaan kosakata oleh anak-anak. Aspek yang diamati antara lain kemampuan anak dalam menyebutkan kata baru, merespons cerita secara verbal, serta mengulang atau menggunakan kosakata dalam konteks yang sesuai. Lembar observasi disusun dalam bentuk checklist atau skala penilaian dengan indikator-indikator spesifik yang relevan dengan kemampuan berbahasa (Setiawati & Setyowati, 2017)

3. Dokumentasi

   Dokumentasi berupa foto, video, atau catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung.Dokumentasi ini membantu memperkuat hasil dari tes dan observasi serta memberikan gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri di dalam kelas (Setiawati & Setyowati, 2017).

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui hasil pengukuran kemampuan kosakata anak prasekolah setelah diberikan perlakuan

berupa teknik bercerita dengan media gambar berseri. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar tes atau observasi yang dirancang sesuai dengan indikator perkembangan kosakata anak usia prasekolah.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang meliputi referensi dari buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data pendukung juga dikumpulkan dari dokumen sekolah dan instansi terkait, seperti jumlah peserta didik, latar belakang pendidikan orang tua, serta informasi lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian ini, karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap peningkatan kosakata anak prasekolah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan pemberian tes kemampuan kosakata kepada anak melalui wawancara. pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengajukan permohonan izin survey pendahuluan kepada kepala TK Negeri Pembina 2 Sipirok.
2. Peneliti meminta balasan surat survey penelitian dari kepala TK Negeri Pembina 2 Sipirok.
3. Peneliti meminta data siswa TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak TK Negeri Pembina 2 Sipirok sebagai lokasi penelitian.
2. Setelah permohonan diajukan, pihak sekolah memberikan surat balasan berupa persetujuan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
3. Penetapan Responden Setelah mendapatkan izin resmi, peneliti menetapkan subjek penelitian, yaitu anak-anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok yang memenuhi kriteria penelitian. Penetapan responden dilakukan berdasarkan koordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah.
4. Sosialisasi dan Persetujuan Responden Peneliti mendatangi langsung pihak sekolah dan melakukan komunikasi awal dengan guru kelas. Pada kesempatan ini, peneliti menjelaskan secara rinci mengenai maksud dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta peran guru dan anak sebagai responden.
5. Setelah mendapat pemahaman yang jelas, guru menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti partisipasi yang bersifat sukarela.
6. Pelaksanaan Wawancara Awal (Hari Pertama) Pada hari pertama kegiatan, peneliti kembali mendatangi sekolah dan melakukan wawancara awal terhadap responden, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kosakata anak secara natural. Proses wawancara dilakukan secara santai dan interaktif agar anak merasa nyaman, dan hasilnya dicatat secara sistematis dalam buku program pengamatan.

7. Kegiatan Bercerita Menggunakan Gambar Berseri (Sesi Intervensi) Setelah wawancara, peneliti mengajak responden untuk mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media gambar berseri. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 sampai 20 menit. Peneliti membacakan cerita sambil menunjukkan gambar-gambar berseri yang relevan, serta mengajak anak untuk menyimak, menanggapi, dan menyebutkan kosakata yang muncul dalam cerita.
8. Diskusi Ringan Pasca Cerita Setelah sesi bercerita selesai, peneliti melakukan sesi tanya jawab atau bincang-bincang ringan bersama anak mengenai isi cerita yang telah didengarkan. Hal ini bertujuan untuk menggali sejauh mana anak memahami kosakata dari cerita tersebut dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri.
9. Kontrak Waktu dan Jadwal Pelaksanaan Selanjutnya Peneliti menyusun kontrak waktu pelaksanaan kegiatan bercerita selanjutnya bersama pihak sekolah.
10. Kegiatan bercerita dengan gambar berseri direncanakan : dilakukan selama 2 minggu, 3 kali seminggu, ±15-20 menit per sesi,
11. Pelaksanaan Intervensi Rutin Kegiatan bercerita dilaksanakan secara konsisten sesuai jadwal yang telah disepakati. Setiap sesi bercerita berlangsung selama 15-20 menit dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, melibatkan interaksi aktif antara peneliti dan anak. Rekapitulasi Data RespondenSetelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.
12. Peneliti melakukan rekapitulasi data responden, yang mencakup hasil observasi perkembangan kosakata selama intervensi, respons verbal anak, serta dokumentasi pendukung lainnya. Data yang telah dikumpulkan

selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap peningkatan kosakata anak.

3.8 Devinisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Skala	Alat ukur	Hasil ukur
Variabel independen; Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri	Metode penyampaian cerita dengan bantuan serangkaian gambar yang disusun secara berurutan sehingga membentuk alur cerita dan membantu anak memahami isi cerita secara visual dan verbal.	Ordinal	Lembar observasi pelaksanaan kegiatan bercerita.	1. Anak mengamati gambar secara berurutan. 2. Anak memahami alur cerita berdasarkan gambar. 3. Anak menceritakan kembali isi cerita sesuai gambar. 4. Anak menjawab pertanyaan seputar cerita.
Variabel dependen: Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah	Kemampuan anak dalam memahami, menyebutkan, dan menggunakan berbagai kata untuk berkomunikasi setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan gambar berseri.	ordinal	Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi penguasaan kosakata yang peneliti kembangkan dari tinjauan pustaka dan SOP teknik bercerita	kategori : Belum Berkembang (1 - 8) Mulai Berkembang (9 - 18) Berkembang Sesuai Harapan (18 - 27).

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

   Editing merupakan proses pemeriksaan awal terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian.

2. *Coding*

   Coding merupakan tahapan dalam pengolahan data yang bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori tertentu melalui pemberian kode angka**.** Proses ini dilakukan agar data lebih mudah diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, yang membutuhkan data dalam format terkode.

3. *Entri*

   Entri data adalah proses memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam komputer dengan memanfaatkan program atau sistem tertentu

4. Verivikasi

   Pemeriksaan dilakukan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data sebelum dianalisis lebih lanjut.

5. Tabulating

   Proses ini melibatkan pemasukan data hasil penelitian ke dalam tabel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga jumlah data yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan (Manurung, 2022)

3.9.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

   Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, seperti umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan orang tua anak.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat bertujuan untuk menguji pengaruh teknik bercerita terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Uji yang digunakan adalah uji hipotesis komparatif berpasangan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar $p \leq 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responde

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak Di Tk Negeri

Karakteristik responden	n	Persentase
Umur		
4 tahun	2	5,7
5 tahun	33	94,3
Total	**35**	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	48,
Perempuan	18	51,4
Total	**35**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 35 responden dengan distribusi usia responden berdasarkan usia mayoritas 5 tahun sebanyak 33 responden (94,3%) dan minoritas 4 tahun sebanyak 2 responden (5,7%).

Kemuian distribusi jenis kelamin didapatkan mayoritas perempuan sebanyak 18 responden (51,4%) dan minoritas laki-laki yang berjumlah 17 responden (48,6 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Intervensi Bercerita Dengan Gambar Berseri (N =35)

Kategori	n	%
Belum berkembang	20	57,1
Mulai berkembang	15	42,9
Berkembang sesuai harapan	0	0
Total	**35**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi bercerita dengan gambar berseri mayoritas perkembangan kosakata anak yaitu dalam kategori belum berkembang sebanyak 20 responden (57,1%), mulai berkembang sebanyak 15 responden (42,9%) dan belum terdapat responden dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Intervensi Bercerita Dengan Gambar Berseri (N =35)

Kategori	n	%
Belum berkembang	12	34,3
Mulai berkembang	16	45,7
Berkembang sesuai harapan	7	20,0
Total	**35**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi bercerita dengan gambar berseri mayoritas perkembangan kosakata anak yaitu dalam kategori mulai berkembang yaitu sebanyak 16 responden (34,3%) , belum berkembang sebanyak 12 responen (45,7%) dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 responden (2o,o%) .

4.2 Analisa Bivariat

Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil uji wilcoxon dapat dilihat seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Hasil Analisa Uji Wilcoxon Pretest Dan Postest Tentang Perkembangan Kosakata Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

Variabel	n	Z	P value
Total skor pre test – total skor post test	35	-3.873[b]	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik Wilcoxon Sign Rank Test hasil didapatkan pvalue = 0,000 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ha diterima yang artinya ada pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden terdiri dari anak prasekolah berusia 4 dan 5 tahun. Distribusi usia menunjukkan bahwa sebanyak 2 anak (5,7%) berusia 4 tahun dan 33 anak (94,3%) berusia 5 tahun. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah anak berusia 5 tahun. Usia 4–5 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dalam perkembangan bahasa anak. Pada usia ini, kemampuan kosakata anak berkembang dengan sangat pesat dan anak mulai mampu memahami serta menggunakan kata-kata dalam konteks yang lebih bermakna. Perkembangan tersebut akan lebih optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Teknik bercerita menggunakan gambar berseri sangat sesuai diterapkan pada anak usia prasekolah karena memberikan rangsangan visual yang membantu anak memahami alur cerita dan makna kata secara konkret. Kombinasi antara gambar dan cerita lisan dapat meningkatkan pemahaman serta memperkaya kosakata anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarti (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita Berbasis Buku Cerita Bergambar” yang menyatakan bahwa meskipun mayoritas responden berusia 5–6 tahun, kemampuan kosakata anak pada tahap awal penelitian masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia anak (Guru et al., 2023).

Penelitian lain oleh Sari dan Handayani (2024) menunjukkan bahwa anak usia 5 tahun memiliki respons yang lebih baik terhadap kegiatan bercerita menggunakan media visual dibandingkan anak usia yang lebih muda, karena perkembangan kognitif dan bahasa mereka sudah lebih matang (Fitroh et al., 2024).

1. Jenis Kelamin Respoden

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jenis kelamin responden terdiri dari 17 anak laki-laki (48,6%) dan 18 anak perempuan (51,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Secara teoritis, perbedaan jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah apabila anak mendapatkan stimulasi bahasa yang sama. Perkembangan kosakata lebih dipengaruhi oleh lingkungan belajar, interaksi sosial, serta metode pembelajaran yang digunakan. Teknik bercerita dengan gambar berseri memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lisnida Yanti & Syamsiah Depalina (2025) dengan judul penelitian Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita interaktif yang didukung media visual memperkaya kosakata, keterampilan menyimak, dan interaksi sosial anak usia dini. Metode ini berkontribusi pada perkembangan bahasa secara menyeluruh karena menstimulasi anak melalui pengalaman belajar yang aktif dan visual (Yanti et al., 2025).

Penelitian lain dari Adiani Hulu & Emmi Silvia Herlina (2024) dengan juddul penelitian Pengaruh Metode Cerita Berseri terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 5–6 Tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon. Penelitian ini meneliti hubungan antara penggunaan storytelling berseri dan peningkatan kosakata anak usia 5-6 tahun. Hasilnya menunjukkan hubungan signifikan antara metode cerita berseri dengan peningkatan kemampuan kosakata pada anak (Resteulina Zaluhu et al., 2024).

Dengan demikian, keseimbangan jenis kelamin responden dalam penelitian ini mendukung validitas hasil penelitian dan menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah dapat diterapkan secara merata tanpa dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Perkembangan Kosakata Anak Sebelum Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkembangan kosakata anak prasekolah sebelum diberikan intervensi bercerita menggunakan gambar berseri masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil pengukuran awal (pretest) menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 20 orang (57.1%) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 15 orang (42,9%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata secara lisan belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami keterbatasan dalam menyebutkan nama benda,

mengungkapkan ide secara verbal, serta menyusun kalimat sederhana sesuai dengan konteks pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa yang diberikan secara terstruktur dan menarik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2021) Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita Berbasis Buku Cerita Bergambar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebelum tindakan kelas dilakukan (pre-test), kemampuan menyebut kosakata sesuai gambar masih belum optimal, kemudian meningkat setelah penerapan metode bercerita berbasis buku cerita bergambar (Sulle, 2025)

Rendahnya perkembangan kosakata pada tahap awal penelitian ini juga dapat disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah. Anak usia dini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan konkret. Tanpa adanya media yang menarik, seperti gambar berseri, anak kurang termotivasi untuk memperhatikan, memahami, dan mengingat kosakata baru yang diperkenalkan oleh guru.

Dengan demikian, hasil pretest dalam penelitian ini menegaskan bahwa sebelum diberikan intervensi bercerita menggunakan gambar berseri, perkembangan kosakata anak prasekolah masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal. Kondisi ini menjadi dasar penting dilakukannya intervensi pembelajaran bercerita dengan media gambar berseri sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak secara signifikan.

5.2.2 Perkembangan Kosakata Anak Sesudah Diberikan Intervensi Bercerita Menggunakan Gambar Berseri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi bercerita menggunakan media gambar berseri, pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 responden (34,3%),sedangkan kategori Mulai Berkembang(MB) sebanyak 16 responden (46,7%), dan Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 responden (20,0%) .

Data ini menunjukkan bahwa intervensi bercerita dengan gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan kosakata anak secara efektif. Penggunaan gambar berseri memberikan rangsangan visual dan kontekstual yang kuat bagi anak dalam mengenal, memahami, dan mengartikulasi kosakata baru, serta memfasilitasi hubungan antara kata dan makna melalui cerita yang koheren. Hasil ini konsisten dengan teori perkembangan bahasa yang menekankan pentingnya stimulasi linguistik yang bersifat interaktif, kontekstual, dan multimodal dalam memperkaya kosakata anak.

Perkembangan kosakata 100% ke arah berkembang sesuai harapan mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan gambar berseri memberikan penguatan linguistik yang sistematis dan menarik sehingga anak-anak dapat menginternalisasi kosakata dengan lebih efektif dibandingkan sebelum intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Andriyani & Nurmalina engan judul penelitian Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darussalam Kualu Nenas Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji t dengan SPSS 16.0 dan menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kosakata anak usia

dini. Selain itu, penerapan metode ini menimbulkan peningkatan skor kosakata peserta setelah perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian ini bahwa storytelling meningkatkan kemampuan kosakata anak (Andriyani et al., 2020).

Penelitian yang di lakukan oleh Sirjon, Setyaningsih & Sulle dengan judul Pengaruh Buku Cerita Gambar terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dan analisis paired t-test menunjukkan kenaikan skor rata-rata kosakata dari 2,07 menjadi 3,67 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media visual berbasis cerita efektif meningkatkan penguasaan kosakata anak (Sulle, 2025) .

5.2.3 Pengaruh Penggunaan Terknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di Tk Negeri Pembina 2 Sipirok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan perkembangan kosakata anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa teknik bercerita menggunakan gambar berseri. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan ha diterima.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah

diberikan perlakuan, kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan yang bermakna dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Metode ini memiliki nilai instruksional yang tinggi dalam pengembangan kosakata, teknik bercerita menggunakan gambar berseri memberikan rangsangan visual dan verbal secara bersamaan, sehingga anak lebih mudah memahami makna kata, mengingat kosakata baru, serta menggunakannya dalam konteks cerita. Gambar berseri membantu anak menghubungkan kata dengan objek atau peristiwa secara konkret, yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia prasekolah yang masih berada pada tahap berpikir simbolik dan konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa stimulasi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan dapat mempercepat penguasaan kosakata anak. Aktivitas bercerita yang disertai gambar berseri juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan perhatian anak, serta memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Ayu & Widayanti, 2019).

Selanjutnya penelitian Sirjon, Setyaningsih, & Sulle (2024) Dengan Judul: The Influence of Picture Story Books on Vocabulary Mastery in Early Childhood Penelitian ini dianalisis menggunakan paired sample t-test melalui SPSS, dengan hasil nilai Sig. = 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosakata anak setelah diberikan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini semakin menguatkan bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan bercerita sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kosakata anak usia dini (Sulle, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian temuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Seluruh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bercerita yang didukung media visual, baik berupa gambar berseri maupun buku cerita bergambar, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dalam penelitian ini dengan nilai Sig. = 0,000 menegaskan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kosakata anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Widayanti (2019) yang juga menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi yang sama.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa teknik bercerita menggunakan gambar berseri merupakan metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak prasekolah.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Bersei Terhadap perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 2 Sipirok, dengan responden sebanyak 35 orang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari perkembangan kosakata anak sebelum diberikan intervensi bercerita menggunakan gambar berseri di TK Negeri Pembina 2 Sipirok, didapatkan hasil responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 20 orang (57.1%) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 15 orang (42,9%).
2. Hasil penelitian dari perkebangan kosakata sesudah diberikan intervensi bercerita menggunakan gambar berseri di TK Negeri Pembina 2 Sipirok, didapatkan hasil responden pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 responden (34,3%),sedangkan kategori Mulai Berkembang(MB) sebanyak 16 responden (46,7%), dan Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 responden (20,0%) .
3. Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar terhadap perkembangan kosakataa anak prasekolah di TK Pembina 2 Sipirok, dengan nilai $p = 0{,}000$ ($p<0{,}05$).

6.2 Saran

1. **Bagi Tenaga Kesehatan**

   Di harapkan penelitian ini dapat memberikan Kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan teori terkait strategi pembelajaran berbasis visual dan naratif yang efektif dalam merangsang aspek kebahasaan anak.Menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak prasekolah.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak prasekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan metode, desain penelitian, serta teknik analisis data pada penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan mendorong dilakukannya penelitian lanjutan dengan pengembangan variabel atau media pembelajaran yang berbeda.

Di harapkan penelitian ini dapat menambah Wawasan dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Anak Usia DiniHasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan peneliti lain mengenai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui data dan analisis yang disajikan, diharapkan muncul ide-ide baru untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan penelitian ini dapat menambah Wawasan dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Anak Usia DiniHasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan peneliti lain mengenai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui data dan analisis yang disajikan, diharapkan muncul ide-ide baru untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

4. Bagi TK Negeri Pembina 2 Sipirok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru di TK Negeri Pembina 2 Sipirok mengenai efektivitas teknik bercerita menggunakan gambar berseri dalam meningkatkan kosakata anak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan

acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak prasekolah. Selain itu, penerapan teknik bercerita menggunakan gambar berseri diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif, serta mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

N. M. A. P. M., ., Drs. I Ketut Ardana, M. P., & ., DB.KT.NGR. Semara Putra, S.Pd., M. F. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok a Di Tk Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Maharani*, *7*(1), 25. https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18742

Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, *6*(1), 611–618. https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69

Andriyani, R., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Tambusai, P. T. (2020). *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education PENGARUH METODE BERERITA TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUSSALAM*. *1*, 39–46.

Anggreyini, N. A., Salmarini, D. D., & Kusumawati, L. (2023). *Hubungan Jenis Kelamin Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah TK Budi Mulia*. *1*(5), 185–189.

Anisa, N., Eliza, D., Mahyuddin, N., & Afnida, M. (2025). *Pengaruh Metode Shared Book Reading terhadap Pemerolehan Kosakata Anak di TK Aisyiyah 5*. *9*(July), 1727–1737. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7115

Ardiana Batubara. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK ALIF MEDAN HELVETIA Tahun 2022. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 50–64. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.549

Ayu, P., & Widayanti, W. (2019). *Pengauh Tekhnik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia Prasekolah Di PAUD SETIA*. 1–109.

Firdaus, K. N., Indahwati, L., & Wati, L. R. (2020). *Perbedaan Efektifitas Stimulasi Bahasa Metode Glenn Doman Melalui Flashcard Bergambar dan Flashcard Tulisan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Kelompok B TK Al – Jihad Kota Malang Asuhan Diseases Classifications dilaporkan bahwa*. 88–96. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2019.003.03.4

Fitroh, S. F., Oktaviangsih, E., Putri, R. M., & M, A. E. (2024). *Etnoparenting : Madurase Ethnic Women ’ s Parenting Viewed from the Perspective of Social Status*. *12*, 1–8.

Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pandidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan metode Bercerita Berbasis Buku Cerita Bergambar*. *12*(1), 1–5.

In, S., Children, D., With, S. V., Delay, S., Village, I. N. K., District, M., & Buton, C. (2025). *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. *8*(1), 102–110.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Manurung, M. P. (2022). *Pengaruh Program Jalan Kaki 30 Menit Terhadap*.

No Title. (2019).

Noviandry, H., Putri, E. N., & Yuliana, R. (2024). Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Menggunakan Smartphone. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, *5*(1), 46–53.

Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak Persoalan Genre. *Humaniora*, *16*(2), 107–122.

Oktari, R. (2013). Penerapan Metode Bercerita pada Anak SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*, hlm 1-12.

Paud, D. I., Sidorejo, Y., & Kediri, K. (2025). *Gambaran perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di paud ybpk sidorejo kabupaten kediri*. *2*(1), 19–27.

Resteulina Zaluhu, Adiani Hulu, & Emmi Silvia Herlina. (2024). Pengaruh Metode Cerita Berseri terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 44–51. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.960

Setiawati, R. Z., & Setyowati, S. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok a. *PAUD Teratai*, *6*(1), 1–5. http://jurnalmahasiswa.unesaac.id./indek.php/paudteratai/article/view/181791 1.24889/

Sulle, N. M. (2025). *The influence of using picture story books on the mastery of English vocabulary in early childhood*. *10*(2), 305–320.

Syanurdin, H., Saputra, N., & Sari, H. N. (2022). *Early Children (3 ; 0 – 5 ; 0) are Affected by Their Mastery of Indonesian Vocabulary the Environment ' s Intake*. *6*(6), 7313–7322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3690

Wardani, N., Dewi, I., & Reski, N. (2023). Hubungan Peran Ibu dengan Keterlambatan Berbicara pada Balita 36-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *3*, 18–23. http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....

Yanti, L., Depalina, S., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2025). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD*.

Zahro, U. A., Noermanzah, N., & Syafryadin, S. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 187–198.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//:unar.ac.id

Nomor : 618/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025 Padangsidimpuan, 11 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala TK Negeri Pembina 2 Sipirok
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Lahuma Pane
Nim : 22010179
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Dinas Kesehatan untuk penulisan Skripsi dengan judul " Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NUPTK. 7444766667237082

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

NPSN : 69764477

Alamat : Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan - Kode Pos 22742

Nomor : 422 / 040/TKNP2/VII/2025
Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
Wakil Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
Di –
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Padangsidimpuan Nomor : 618/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025, tanggal : 11 Juli 2025 Perihal : Izin Survey Pendahuluan untuk penulisan skripsi Mahasiswi berikut :

Nama	: **Lahuma Pane**
NIM	: 22010179
Program Studi	: Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi	: Pengaruh Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

Pada prinsipnya TK Negeri Pembina 2 Sipirok dapat memberikan izin Survey Pendahuluan kepada Mahasiswi tersebut.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, 21 Juli 2025

TK Negeri Pembina 2 Sipirok
Kepala,

Efrida Saris, S.Pd
NIP. 19871028 201903 004

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1011/FKES/UNAR/E/PM/XI/2025 Padangsidimpuan, 6 Nopember 2025
Lampiran : - -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala TK Negeri Pembina 2 Sipirok
Di .

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lahuma Pane
NPM : 22010179
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di TK Negeri Pembina 2 Sipirok untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 2 Sipirok".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

NPSN: 69764477

Alamat : Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan - Kode Pos 22742

Nomor : 800/51 /TKNP2/VII/2025
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Padangsidimpuan Nomor: 1011/FKES/UNAR/E/PM/XI/2025, tanggal: 6 November 2025 Perihal : Izin Penelitian untuk penulisan skripsi Mahasiswi berikut:

Nama	:	Lahuma Pane
Nim	:	22010179
Program Studi	:	Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi	:	Pengaruh Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 2 Sipirok.

Pada prinsipnya TK Negeri Pembina 2 Sipirok dapat memberikan izin Penelitian kepada Mahasiswi tersebut.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok,10 November 2025

TK Negeri Pembina 2 Sipirok
Kepala

Efrida Saris, S.Pd
NIP. 19871028 201903 004

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Aufa Royhan yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Teknik Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhaap Perkembangan Kosakta Anak Prasekolah Di Tk Negeri Pembina 2 Sipirok".** Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun, saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya.

Sipirok,……2025

Responden

(……..)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada yth,
Kepala TK Negeri Pembina 2 Sipirok

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Lahuma Pane

Alamat : Parausorat

Nim : 22010179

Akan melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Penggunaan Teknik Berceria Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 2 Sipirok"** Saya meminta kesediaan kepala Sekolah untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada responden, serta semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2025

(Lahuma Pane)

Lampiran 5

SOP BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR SERI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

	BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR SERI
Pengertian	Salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak
Tujuan	1. Melatih daya tangkap anak 2. Melatih daya pikir anak. 3. Melatih daya konsentrasi anak 4. Meningkatkan kemampuan kosakata anak 5. Mengembangkan kreativitas anak dalam berbahas
kebijakan	Dilakukan di ruang kelas
Petugas	Mahasiswa
Persiapan Anak	1. Melakukan kontrak waktu 2. Tidak mengantuk 3. Tidak rewel 4. Keadaan umum mulai membaik 5. Anak dapat mengambil posisi duduk
Prosedur Pelaksanan	Tahap Pra Interaksi 1. Melakukan kontrak waktu 2. Mengecek kesiapan anak (tidak rewel, tidak mengantuk) 3. Menyiapkan alat Tahap Orientasi 1. Memberikan salam dan menyapa anak 2. Memperkenalkan diri antara petugas dan anak 3. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksaan 4. Menanyakan kesiapan anak sebelum kegiatan dilakukan Tahap Kerja 1. Menyediakan lingkungan pembelajaran untuk kegiatan bercerita 2. Menyediakan bahan dan alat peraga yang digunakan untuk bercerita 3. Memberikan semangat pada anak untuk mau bercerita 4. Memberikan reward bagi anak yang telah bercerita 5. Mebimbing anak selama pembelajaran berlangsung 6. Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan anak ketika bercerita 7. Memberikan kesimpulan dari kegiatan cerita 8. Mengamati anak selama proses pembelajaran kegiatan bercerita berlangsung 9. Menanyakan perasaan anak setelah bercerita Tahap Terminasi 1. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan 2. Berpamitan dengan anak 3. Membereskan dan kembalikan alat ke tempat semula 4. Mencatat respon anak mengenai kegiatan yang dilakukan

Sumber : Di adopsi dari penelitian (Ayu & Widayanti, 2019).

Lembar Observasi Penguasaan Kosakata Anak

Nama Inisial : …….
Umur : ……. Jenis Kelamin : …….

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria		
			BB	MB	BSH
Kosakata	Kata benda	Anak mampu menyebutkan kata benda pada gambar yang diperlihatkan seperti : meja, bekal, roti, donat, kotak bekal, apel, teman-teman, anak-anak, TK, kelas, lomba, lomba mewarnai, lomba melukis, kertas gambar, krayon, pensil warna, cat air, wadah cat, warna, warna merah, warna kuning, warna biru, warna hijau, warna ungu, warna cokelat, palet, kuas, pembersih kuas, lantai, pohon, daun, batang pohon, tanah, bunga, bel, penonton, Ibu Guru Ilma, ibu, Nadia, gambar, waktu, pengumuman, juara, prestasi, senyuman.			
	Kata kerja	Anak mampu menyebutkan kata kerja pada gambar yang diperlihatkan seperti : makan, duduk, memegang, mengajak, menukar, menolak, merasa, tersenyum, makan bersama, mengikuti, mewarnai, menggambar, menggunakan, dudukrapi, berpikir, memilih, menyemangati, berlangsung, membawa, melukis, tersenggol, terkejut, tumpah, berseru, melihat, memberi, dimulai, berusaha, bertekad, menangis, menyelesaikan, meminta, melirik, percaya diri, melanjutkan, ingin, sedih, memiliki, mencampurkan, mencoba, bereksperimen, kagum, muncul, mewarnai, terus melukis, berpikir, meminta, menjawab, mendengar,mendapat, berhasil, selesai, membersihkan, memberikan, menerima, mengatakan, menolong, menunggu, mendengarkan, mendapat, melihat, mengucapkan, bersiap, pulang, tertawa, dan mewarnai kembali.			

	Kata Sifat	Anak mampu menyebutkan kata sifat pada gambar yang diperlihatkan seperti: enak, menarik, ceria, ragu, sedih, senang, bersih, ramai, indah, bersemangat, hati-hati, gembira, gugup, panik, percaya diri, penuh harap, kagum, lebar, seru, tepat, kesal, bangga.			

Ket: BSB : anak dapat mengucapkan 9-10 kata pada setiap gambar BSH : anak dapat mengucapkan 7- 8 kata pada setiap gambar MB : anak dapat mengucapkan 4- 6 kata pada setiap gambar

BB : anak dapat mengucapkan 1-3 kata pada setiap gambar

Ket : BSH: berkembang sesuai harapan, MB: mulai berkembang,

BB : belum berkembang

Total Skor Hasil Pengukuran Seluruh Indikator :

BB : Jika anak mendapatkan total skor 0-8 dari jumlah kata yang diucapkan

MB: Jika anak mendapatkan total skor 9 -18 dari jumlah kata yang diucapkan

BSH: Jika anak mendapatkan total skor 18-27 dari jumlah kata yang diucapkan

MASRET TABEL

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERCERITA MENGGUNAKAN GAMBAR BERSERI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA 2 SIPIROK

No	Nama	Umur	JK	Pretest		Postest	
				kosa kata	kategori	Kosa kata	Kategori
1	ZHN	5	PR	11	BB	18	BB
2	ANR	5	LK	10	BB	18	BB
3	AMN	5	LK	9	BB	18	BB
4	FTM	5	PR	11	BB	18	BB
5	HFZ	5	LK	12	BB	18	BB
6	HFZH	5	PR	12	BB	18	BB
7	HKH	5	PR	11	BB	18	BB
8	IZN	5	LK	13	BB	18	BB
9	MDY	4	PR	11	BB	18	BB
10	NR	5	PR	10	BB	18	BB
11	RMD	5	LK	13	BB	18	BB
12	RC	5	LK	14	BB	18	BB
13	SLS	5	PR	12	BB	22	MB
14	MKA	5	PR	13	BB	24	MB
15	ALS	5	PR	14	BB	24	MB
16	ABL	5	LK	11	BB	24	MB
17	AZM	5	LK	11	BB	23	MB
18	YSR	5	LK	12	BB	23	MB
19	FTH	5	LK	11	BB	23	MB
20	FWZ	5	LK	12	BB	23	MB
21	RDN	5	LK	18	MB	24	MB
22	CHY	5	PR	18	MB	24	MB
23	ADL	5	PR	18	MB	24	MB
24	DN	5	PR	18	MB	23	MB
25	YR	5	PR	18	MB	24	MB
26	HNF	5	LK	18	MB	23	MB
27	MY	5	PR	18	MB	24	MB
28	AFR	5	LK	18	MB	23	MB
29	NVL	5	LK	18	MB	27	BSH
30	NDA	4	PR	18	MB	27	BSH
31	IMN	5	LK	18	MB	27	BSH
32	NAL	5	LK	18	MB	27	BSH
33	NYA	5	PR	18	MB	27	BSH
34	WND	5	PR	18	MB	27	BSH
35	NS	5	PR	18	MB	27	BSH

ket:
Total skor hasi pengukuran seluruh indikator :

BB : jika total skor 9-18 dari jumlah skor yang di ucapkan
MB: Jika total skor 19-27
BSH : jika total skor lebih dari 27

JK:Jenis Kelamin
1.LK(laki-laki)
2.PR(perempuan)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN PRETEST

NO	Nama	Umur	JK	Kata Benda			Kata Kerja			Kata Sifat			Total Skor	
				BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH		
1	ZHN	5	PR	3				5		3			11	BB
2	ANR	5	LK		4		3			3			10	BB
3	AMN	5	LK	3			3			3			9	BB
4	FTM	5	PR	3				5		3			11	BB
5	HFZ	5	LK		4			4			4		12	BB
6	HFZH	5	PR		4		3				5		12	BB
7	HKH	5	PR	3				5		3			11	BB
8	IZN	5	LK		5			5		3			13	BB
9	MDY	4	PR		4			4		3			11	BB
10	NR	5	PR	3				4		3			10	BB
11	RMD	5	LK	3				5			5		13	BB
12	RC	5	LK		4			4			5		14	BB
13	SLS	5	PR	3				5			4		12	BB
14	MKA	5	PR		4			5			4		13	BB
15	ALS	5	PR		5			5			4		14	BB
16	ABL	5	LK		4			4		3			11	BB
17	AZM	5	LK	3			3				5		11	BB
18	YSR	5	LK		4		3				5		12	BB
19	FTH	5	LK		4			5		2			11	BB
20	FWZ	5	LK	3				4			5		12	BB
21	RDN	5	LK		6			6			6		18	MB
22	CHY	5	PR		6			6			6		18	MB
23	ADL	5	PR		6			6			6		18	MB
24	DN	5	PR		6			6			6		18	MB
25	YR	5	PR		6			6			6		18	MB
26	HNF	5	LK		6			6			6		18	MB
27	MY	5	PR		6			6			6		18	MB
28	AFR	5	LK		6			6			6		18	MB
29	NVL	5	LK		6			6			6		18	MB
30	NDA	4	PR		6			6			6		18	MB
31	IMN	5	LK		6			6			6		18	MB
32	NAL	5	LK		6			6			6		18	MB
33	NYA	5	PR		6			6			6		18	MB
34	WND	5	PR		6			6			6		18	MB
35	NS	5	PR		6			6			6		18	MB

keterangan:
Belum berkembang (BB):anak dapat mengucapkan 1-3 kata
Mulai berkembang (MB): anak dapat mengucapkan 4 sampai 6 kata
Berkembang sesuai harapan (MSH) : anak mampu mengucapkan 7-8 kata

Total skor hasi pengukuran seluruh indikator :

BB : jika total skor 9-18 dari jumlah skor yang di ucapkan
MB : jika total skor 19-27 dari jumlah kata yang di ucap kan
BSH : jika total skor lebih dari 27

JK:Jenis Kelamin
1.LK(laki-laki)
2.PR(perempuan)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN POSTEST

NO	Nama	Umur	JK	Kata Benda			Kata Kerja			Kata Sifat			Total Skor	
				BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH		
1	ZHN	5	PR		6			6			6		18	BB
2	ANR	5	LK		6			6			6		18	BB
3	AMN	5	LK		6			6			6		18	BB
4	FTM	5	PR		6			6			6		18	BB
5	HFZ	5	LK		6			6			6		18	BB
6	HFZH	5	PR		6			6			6		18	BB
7	HKH	5	PR		6			6			6		18	BB
8	IZN	5	LK		6			6			6		18	BB
9	MDY	4	PR		6			6			6		18	BB
10	NR	5	PR		6			6			6		18	BB
11	RMD	5	LK		6			6			6		18	BB
12	RC	5	LK		6			6			6		18	BB
13	SLS	5	PR		7			8			7		22	MB
14	MKA	5	PR		8			8			8		24	MB
15	ALS	5	PR		8			8			8		24	MB
16	ABL	5	LK		8			8			8		24	MB
17	AZM	5	LK		7			8			8		23	MB
18	YSR	5	LK		8			8			7		23	MB
19	FTH	5	LK		8			8			7		23	MB
20	FWZ	5	LK		7			8			8		23	MB
21	RDN	5	LK		8			8			8		24	MB
22	CHY	5	PR		8			8			8		24	MB
23	ADL	5	PR		8			8			8		24	MB
24	DN	5	PR		8			7			8		23	MB
25	YR	5	PR		8			8			8		24	MB
26	HNF	5	LK		7			8			8		23	MB
27	MY	5	PR		8			8			8		24	MB
28	AFR	5	LK		8			8			7		23	MB
29	NVL	5	LK		9			9			9		27	BSH
30	NDA	4	PR		9			9			9		27	BSH
31	IMN	5	LK		9			9			9		27	BSH
32	NAL	5	LK		9			9			9		27	BSH
33	NYA	5	PR		9			9			9		27	BSH
34	WND	5	PR		9			9			9		27	BSH
35	NS	5	PR		9			9			9		27	BSH

HASIL OUTPUT SPSS

perkembangan kosakata sebelum intervensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum berkembang	20	57.1	57.1	57.1
	mulai berkembang	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		perkembangan kosakata sebelum intervensi	perkembangan kosakata sesuah intervensi
N	Valid	35	35
	Missing	0	0

Frequency Table

perkembangan kosakata sebelum intervensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum berkembang	20	57.1	57.1	57.1
	mulai berkembang	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

perkembangan kosakata sesuah intervensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum berkembang	12	34.3	34.3	34.3
	mulai berkembang	16	45.7	45.7	80.0
	berkembang sesuai harapan	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
perkembangan kosakata sesuah intervensi - perkembangan kosakata sebelum intervensi	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	15[b]	8.00	120.00
	Ties	20[c]		
	Total	35		

a. perkembangan kosakata sesuah intervensi < perkembangan kosakata sebelum intervensi

b. perkembangan kosakata sesuah intervensi > perkembangan kosakata sebelum intervensi

c. perkembangan kosakata sesuah intervensi = perkembangan kosakata sebelum intervensi

Test Statistics[a]

	perkembangan kosakata sesuah intervensi - perkembangan kosakata sebelum intervensi
Z	-3.873[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Cerita menggunakan Gambar Berseri



Pagi hari, Ali dan Badu sedang makan bekal di meja. Di atas meja terdapat roti, donat, dan kotak bekal yang bersih. Ali mengajak Badu untuk menukar bekal, tetapi Badu menolak dengan wajah ragu. Bekal mereka terlihat enak dan menarik, sehingga suasana pagi menjadi ceria.



Ali mengajak teman-temannya untuk bertukar bekal di meja. Beberapa anak menolak, sehingga Ali merasa sedih. Namun, akhirnya mereka bertukar roti, donat, dan apel. Anak-anak tersenyum dan makan bersama dengan perasaan senang karena bertukar bekal sangat seru.



Hari itu, anak-anak TK mengikuti lomba mewarnai di kelas. Mereka duduk di meja panjang sambil memegang kertas gambar, krayon, dan pensil warna. Anak-anak mewarnai, menggambar, dan tersenyum dengan wajah ceria. Warna yang digunakan tampak cerah dan indah, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan menyenangkan.



Pada hari lomba mewarnai, anak-anak TK duduk di meja sambil memegang kertas gambar dan krayon. Mereka mewarnai gambar dengan hati-hati dan semangat. Warna-warna yang digunakan terlihat cerah dan indah, sehingga suasana kelas menjadi ramai, ceria, dan menyenangkan.



. Ali sedang membawa cat air untuk melukis ketika tanpa sengaja tangannya tersenggol siku Badu, membuatnya terkejut dan cat air pun tumpah ke lantai. “Yaaah, tumpah!” seru Ali dengan wajah panik, melihat sebagian catnya berceceran, sementara di wadahnya hanya tersisa tiga warna primer: merah, kuning, dan biru.



. Ibu Guru Ilma memberi aba-aba tanda lomba melukis dimulai, dan Ali pun duduk di meja sambil memegang cat airnya dengan semangat meski sempat merasa gugup. Dari antara penonton, ibu dan Nadia terlihat memberi dukungan penuh sehingga Ali berusaha tenang dan bertekad untuk tidak menangis serta menyelesaikan lukisannya dengan sebaik mungkin.



. Ali mencoba meminta cat air milik Badu karena catnya berkurang, tetapi Badu menolak karena masih memakainya, membuat Ali sempat merasa kecewa. Namun Ali lalu melirik ke arah penonton dan melihat Nadia tersenyum lebar sambil memberi semangat, sehingga Ali kembali percaya diri dan bersemangat melanjutkan lukisannya dengan usaha sendiri.



Ali ingin mewarnai gambar pohon dengan warna hijau, tetapi ia sedih karena tidak memiliki cat hijau di paletnya. Setelah berpikir sejenak, Ali menjadi penasaran dan bertanya dalam hati apa yang akan terjadi jika ia mencampurkan warna merah dan kuning, lalu mencoba bereksperimen dengan penuh harap agar tetap bisa melanjutkan lukisannya.



Ali kagum saat melihat warna cokelat muncul dari campuran merah dan kuning, sehingga ia dengan senang hati mewarnai tanah dan batang pohon pada gambarnya. Lalu Ali kembali bereksperimen dengan mencampur warna biru dan merah, penasaran melihat hasilnya, sambil terus melukis dengan wajah ceria dan penuh semangat.



10. Ali semakin senang ketika melihat warna ungu muncul dari campuran warna biru dan merah dengan gembira Ali mewarnai bunga pada gambar,namun Ali belum mewarnai daun dan pohon.



.ali tampak berfikir bagai mana caranya mewarnai pohon dan daun sedangkan Ali tidak punya pewarna hijau,kemudian Ali meminta pewarna hijau Badu lalu Badu menjawab "gak boleh.nanti gak cukup untukku" kata badu.ali agak sedih mendengarnya



ali terus berfikir kemudian Ali mendapat ide untuk mencampur warna kuning dan biru Alhamdulillah ini dia! Kata Ali setelah berhasil mendapat warna hijau



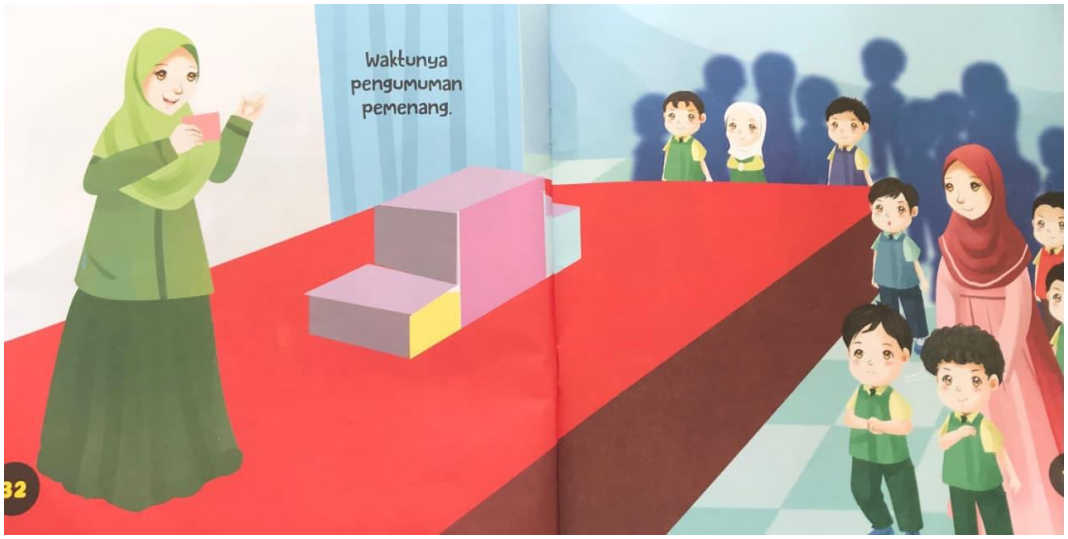
setelah mendapat warna hijau Ali sangat gembira mewarnai dan senyumannya semakin lebar,Ali selesai mewarnai saat waktu mewarnai sudah habis



bunyi bel adalah tanda bahwa waktu mewarnai sudah selesai,tapi Badu kesal karena Badu belum selesai mewarnai



ali melihat badu belum membersihkan kuasnya,kemudian Ali memberikan sisa pembersih kuasnya untuk Badu,lalu menerimanya dan mengatakan "terimakasih Ali".Badu senang dan alipun senang karna bisa menolong badu



dan saatnya pengumuman pemenang lomba,Ali Badu dan teman teman lainnya menunggu sambil mendengarkan ibu guru ilma



akhirnya pengumuman pemenang selesai Ali mendapat juara ke2,ibu tampak senang dan gembira melihat prestasi ali



badu juga ikut bangga pada Ali dan Badu mengucapkan selamat untuk ali



saat semua sudah bersiap untuk pulang Nadia malah mewarnai kertas sisa lomba dengan hati gembira.ibu,Ali dan Badu pun tertawa melihat tingkah nadia

1. Daftar kata benda pada cerita gambar berseri : meja, bekal, roti, donat, kotak bekal, apel, teman-teman, anak-anak, TK, kelas, lomba, lomba mewarnai, lomba melukis, kertas gambar, krayon, pensil warna, cat air, wadah cat, warna, warna merah, warna kuning, warna biru, warna hijau, warna ungu, warna cokelat, palet, kuas, pembersih kuas, lantai, pohon, daun, batang pohon, tanah, bunga, bel, penonton, Ibu Guru Ilma, ibu, Nadia, gambar, waktu, pengumuman, juara, prestasi, senyuman.
2. Daftar kata kerja paa cerita gambar berseri: makan, duduk, memegang, mengajak, menukar, menolak, merasa, tersenyum, makan bersama, mengikuti, mewarnai, menggambar, menggunakan, duduk rapi, berpikir, memilih, menyemangati, berlangsung, membawa, melukis, tersenggol, terkejut, tumpah, berseru, melihat, memberi, dimulai, berusaha, bertekad, menangis, menyelesaikan, meminta, melirik, percaya diri, melanjutkan, ingin, sedih, memiliki, mencampurkan, mencoba, bereksperimen, kagum, muncul, mewarnai, terus melukis, berpikir, meminta, menjawab,

mendengar,mendapat, berhasil, selesai, membersihkan, memberikan, menerima, mengatakan, menolong, menunggu, mendengarkan, mendapat, melihat, mengucapkan, bersiap, pulang, tertawa, dan mewarnai kembali.

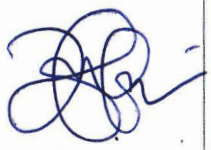
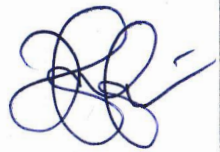
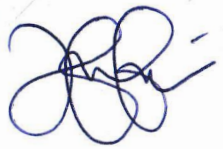
3. Daftar kata sifat pada cerita gambar berseri: enak, menarik, ceria, ragu, sedih, senang, bersih, ramai, indah, bersemangat, hati-hati, gembira, gugup, panik, percaya diri, penuh harap, kagum, lebar, seru, tepat, kesal, bangga.

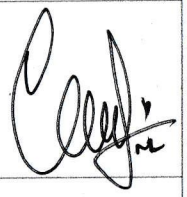
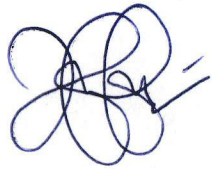
KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : LAHUMA PANE

NIM : 2201079

Judul Penelitian : Pengaruh Tekni Bercerita Menggunakan Gambar Berseri Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Prasekolah.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis /03/07/ 2025	Ns. Mei Adelina Harahap. M,Kes	Konsul Judul Penelitian	
2	Jum'at /04/07/ 2025	Ns. Nikmah Kemalasari P. M. Kep	Konsul Judul Penelitian	
3	Jumat/ 01/ 08/2025	Ns. Mei Adelina Harahap. M.Kes	Konsul BAB I dan 2.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa / 12/08/ 2025	Ns. Nikmah Kemalasari. M.Kep	Konsultasi BAB 1 dan 2 - Perbaiki sitasi (gunakan APA style) - BAB II kamsak kurang referensi	
5	Jumat / 15/ 08/ 2025	Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes	Konsul Revisi BAB 1 & 2	
6	Kamis / 21/ Agustus 2025	Ns. Nikmah kemala sari Pane. M.Kep	Revisi Bab 1 dan 2	
7	Rabu / 27/ Agustus 2025	Ns. Mei Adelina Harahap M.Kes	~~Revisi BAB 3~~ ACC BAB 1,2,3	
8	Kamis / 28 / Agustus 2025	Ns. Nikmah kemalasari Pane. M.Kep	ACC BAB 1,2,3	

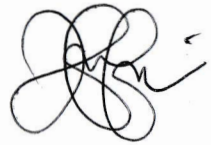
KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Lahuma Para

NIM : 2201029

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan teknik bercerita menggunakan gambar berseri terhadap perkembangan kosakata anak kraseptah di tk Negeri pembina 2 sipirok

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jumat 5. Januari 2026	Ns. Mei Adelina harahap, M.Kes	Bimbingan BAB 4,5.	
2	Kamis 8. Januari 2026	Ns. Mei Adelina harahap	Revisi BAB 4 dan bimbingan BAB 6	
3	Rabu 14. Januari 2026	Ns. Mei Adelina harahap M.Kes	Revisi BAB. 4,5,6 dan master tabel	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa . 20. Januari 2026.	Ns. Nikmah Kemala Sari Pane. M.Kep	Bimbingan BAB 4, 5, 6.	
5	Kamis . 22. Januari 2026	Ns. Nikmah Kemala Sari Pane, M.Kep	Acc Semhas	
6	Jumat . 23. Januari 2026	Ns. Mei Adelina Harahap. M.Kes	Acc Semhas	
7				
8				

Berseri Dokumentasi Penelitian






KUDA LAUT





